

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Raden Bambang Sumarsono, Desi Eri Kusumaningrum, Maisyaroh, Djum Djum Noor Benty

Universitas Negeri Malang
Email: raden.bambang.fip@um.ac.id

Abstract: The purpose of this community service activity is that at the end of the activities of the teachers and principals especially in cluster 2 Blimbing District Malang City can conduct sustainable profession development activities, especially in the field of writing and publication of scientific papers. The form of activities is community education, which is implemented through seminar and workshop techniques. While the training methods used varied, among others through lectures, questions and answers, discussions, brainstorming, methods of task, practice, sharing experiences, and stabilization. Based on the results of process evaluation, it can be highlighted that 100% or as many as 25 attendees attended were active and attentive in the training. From the results of the output evaluation, it can be seen that the participants' understanding about PKB in the form of scientific writing activities has increased. Evaluation of output is done through filling instrument understanding of writing scientific papers.

Keywords: training, scientific work, sustainable profession development

Abstrak: tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pada akhir kegiatan para guru dan kepala sekolah khususnya di gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya di bidang penulisan dan publikasi karya ilmiah. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan masyarakat, yang dilaksanakan melalui teknik seminar dan lokakarya. Sedangkan metode pelatihan yang digunakan secara bervariasi, antara lain melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, *brainstorming*, metode tugas, latihan, *sharing experiences*, dan pemantapan. Berdasarkan hasil evaluasi proses, dapat digarisbawahi bahwa 100% atau sebanyak 25 orang peserta pelatihan yang hadir terlihat aktif dan penuh perhatian dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Dari hasil evaluasi *output*, dapat diketahui pemahaman peserta tentang PKB dalam bentuk kegiatan penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan. Evaluasi output dilakukan melalui pengisian instrumen pemahaman penulisan karya ilmiah.

Kata kunci: pelatihan, karya ilmiah, pengembangan keprofesian berkelanjutan

Lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan bagi individu, yaitu proses investasi *human capital* yang diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dimaksud adalah yang memiliki keunggulan individual dan keunggulan partisipatoris yaitu memiliki kemampuan untuk membangun dirinya sendiri serta secara aktif ikut membangun masyarakat melalui persaingan sehat dalam kehidupan masyarakat (Tilaar, 1999). Agar hal itu

dapat terwujud maka lembaga pendidikan perlu ditata dan dikelola secara tepat arah dan sistematis meliputi beberapa hal seperti pemantapan visi dan misi lembaga, penataan dan pemantapan sistem manajemen, penyempurnaan fasilitas sarana dan prasarana, dan yang tak kalah pentingnya adalah pembinaan kualitas individu SDM pengendali roda organisasi lembaga pendidikan.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun

karakter bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian suatu bangsa. Masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multidimensi dan persiapan untuk menghadapi persaingan global. Sonhadji (2013: 92-93) menyatakan, bahwa “pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembangunan suatu bangsa, antara lain dalam pembentukan wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyiapan tenaga kerja, serta peningkatan etika dan moralitas”.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai modal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Soetopo (2012:3) menyatakan, bahwa pendidikan menjadi kunci untuk melandasi perubahan ke arah lebih baik lagi, dan pendidikan masih dipercaya menjadi gerbong perbaikan kualitas bangsa. Perubahan suatu bangsa banyak ditentukan oleh sektor pendidikan, sudah banyak contoh suatu bangsa-negara maju karena pendidikannya. Oleh karena itu, agar Bangsa Indonesia dapat bersaing secara global, tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan kualitas SDM melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan akuntabel (Sonhadji, 2013:111).

Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana (Sagala, 2009). Adapun Rugaiyah (2012:454) menyatakan “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memberikan kepuasan bahkan melampaui keinginan dan kebutuhan *stakeholder* pendidikan”. Sementara itu Unesco (2005) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan konsep dinamis yang berubah dan berkembang sesuai dengan waktu dan perubahan di dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di tempat yang bersangkutan.

Pendidikan yang bermutu mempunyai makna sebagai suatu proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara manusia (dalam hal ini peserta didik) dengan lingkungannya, oleh sebab itu proses pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik seoptimal mungkin, agar ia dapat

menyumbangkan kemampuannya (Tilaar, 2010).

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Surya (2007) menyatakan pendidikan yang bermutu bukan terletak pada besar atau kecilnya sekolah, negeri atau swasta, kaya atau miskin, permanen atau tidak, di kota atau di desa, gratis atau membayar, fasilitas yang “wah dan keren”, guru sarjana atau bukan, berpakaian seragam atau tidak. Melainkan faktor-faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah adalah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem.

Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa pada era globalisasi. Fakta menunjukkan bahwa, kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan. Bahkan ada beberapa pihak yang menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari pendidikan dan lebih jauh ditudingkan sebagai kesalahan guru (Surya, 2007). Benarkah ada unsur “salah” pada guru? Mungkin “ya” dan mungkin “tidak” tergantung dari sudut mana memandang dan menilainya.

Guru merupakan salah satu unsur dinamis di dalam sekolah sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu : (1) perkembangan Iptek, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum 2013 dengan segala dinamikanya. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), diungkapkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang

mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ...tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru”.

Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Hasil penelitian Heyneman dan Loxley (dalam Supriadi, 1999) di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*inputs*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa), ditentukan oleh guru. Peranan guru sangatlah penting dalam keterbatasan segala hal di bidang pendidikan bagi negara-negara berkembang. Hasil penelitian berikutnya terbukti pada 16 negara berkembang guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34%, sedangkan manajemen sekolah 22%, waktu belajar siswa 18%, dan sarana fisik sekolah sebesar 26%. Sedangkan 13 negara industri kontribusi guru adalah 36%, manajemen sekolah 23%^, waktu belajar 22%, dan sarana fisik sekolah 19%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tampaklah jelas bahawa guru memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Untuk mendorong lahirnya profil SDM yang berkualitas yakni insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif serta memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global, hanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses membangun pendidikan pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya sebagai subjek yang bermutu. Membangun manusia Indonesia seutuhnya pada hakikatnya adalah mengembangkan seluruh potensinya sebagai manusia melalui keseimbangan olah hati, olah pikir, olah rasa, olahraga yang dilakukan seiring pembangunan peradaban bangsa. Atas dasar itu maka langkah ke depan yang penting dilakukan adalah menentukan perkembangan dan arah pendidikan di tanah air dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan Undang Undang Dasar 1945 yang secara tegas menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Tekad untuk terus memberikan perhatian besar kepada pembangunan pendidikan mengingat pendidikan mempunyai peranan strategis dalam kehidupan bangsa serta memberikan partisipasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Hal itu pada gilirannya akan mempengaruhi kesejahteraan umum masyarakat dan ketertiban dunia secara lebih luas. Pendidikan secara tidak langsung juga akan menciptakan masyarakat yang mandiri, demokratis, sejahtera dan bebas dari kemiskinan.

Peranan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan (Sagala, 2009). Kedudukan dan pranan guru semakin bermakna dan strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi tantangan dan persaingan era global. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru profesional adalah sebuah keniscayaan untuk diwujudkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Agar berhasil melakukan tugas-tugas tersebut, diharapkan guru memiliki modal kemampuan agar dapat mewujudkannya. Untuk mewujudkan guru professional, lahirlah dengan istilah Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmeneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional. Tuntutan guru mewujudkannya melalui kegiatan pengembangan profesi yang sekarang disebut sebagai pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru

yg dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kewajiban guru melakukan kegiatan PKB sekarang mulai dari guru golongan III/a yaitu dengan mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Berbeda dengan sebelumnya, di mana guru diwajibkan melakukan mulai dari golongan IV/a dengan mengumpulkan angka kredit senilai 12 dari kegiatan penelitian. Implikasi dari penetapan ini maka banyak guru yang “parkir” pada posisi IV/a. Mereka tidak dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan harapan karena tidak dipersiapkan dan mempersiapkan diri dengan bekal penulisan karya ilmiah dan muatan pengetahuan serta keterampilan memadai yang diperlukan.

Bila ditelaah diperoleh fakta bahwa hanya 15% guru SD di Gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang yang melakukan PKB dengan jenis publikasi karya ilmiah. Artinya masih banyak dijumpai guru yang belum melakukan publikasi karya ilmiah. Untuk itulah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan.

METODE

Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmeneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional. Tuntutan guru mewujudkannya melalui kegiatan pengembangan profesi yang sekarang disebut sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Masalah mendasar yang perlu segera dan mendesak untuk dipecahkan adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya di bidang penulisan dan publikasi karya ilmiah guru. Bila ditelaah lebih mendalam melalui studi pendahuluan, diperoleh data bahwa hanya

15% guru SD di Gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang yang melakukan PKB dengan jenis publikasi karya ilmiah. Artinya masih banyak dijumpai guru yang belum melakukan publikasi karya ilmiah. Untuk itulah kegiatan ini dilaksanakan agar para guru khususnya di gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya di bidang penulisan dan publikasi karya ilmiah.

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan mengenalkan dan meningkatkan kapasitas atau kualitas guru tentang penyusunan karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas. Teknik penyampaian dilakukan melalui kegiatan Seminar dan Lokakarya secara intensif. Untuk itu ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merealisasi pemecahan masalah. *Pertama*, pemaparan materi tentang Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di Indonesia. *Kedua*, penyampaian materi tentang hakikat karya ilmiah.

Ketiga, penyampaian materi tentang mengembangkan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan praktis. *Keempat*, penyampaian materi tentang sistematika penulisan artikel ilmiah. Dan *kelima*, memberikan latihan kepada para peserta dalam pencarian sumber rujukan dari jurnal *online*, latihan penyusunan kerangka artikel ilmiah, serta menganalisis atau evaluasi diri tentang kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah. Oleh karena keterbatasan waktu pelaksanaan, maka kegiatan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan artikel ilmiah untuk tahun 2017 belum terlaksana.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta di wilayah kepegawasan Gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peserta berasal dari perwakilan masing-masing sekolah/madrasah di wilayah Kepegawasan Gugus 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang, dengan perincian tiap sekolah/madrasah (parallel/1 kelas >1 rombongan belajar) diwakili oleh 4 orang guru (2 guru kelas, 2 guru matapelajaran), dan sekolah/madrasah (normal/1 rombongan belajar per kelas) diwakili 3 orang guru (2 guru kelas, dan 1 guru matapelajaran).

Untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan, juga dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan

melalui beberapa tahap, yaitu: 1) evaluasi *input*, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemampuan peserta, sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Melalui evaluasi input, akan diketahui kondisi awal peserta, sebelum ditingkatkan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah tes, 2) evaluasi *proses*, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan proses pengabdian, baik selama mengikuti seminar, maupun pelatihan. Teknik evaluasi menggunakan observasi dan tanya jawab, 3) evaluasi *output*, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menelaah tingkat keefektifan hasil pengabdian ditinjau dari peningkatan kemampuan peserta, maupun produk yang dihasilkan, setelah mengikuti proses pelatihan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah tes dan penilaian hasil tugas.

HASIL

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dalam upaya **pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru** sekolah dasar Kota Malang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2017. Tempat pelaksanaan kegiatan di salah satu ruang kelas SD Negeri Purwantoro 1 yang beralamat di Jalan S. Parman Kota Malang, Jawa Timur.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru dan kepala sekolah di wilayah gugus kepengawasan Blimbing 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang, yang terdiri dari 8 orang kepala sekolah, dan 17 orang guru kelas dan matapelajaran. Untuk narasumber kegiatan ada pergantian atas nama Bapak Imam Gunawan, M.Pd yang menggantikan posisi Ibu Desi Eri Kusumaningrum, M.Pd yang pada saat bersamaan beliau sedang sakit. Gambaran tentang jumlah dan nama-nama peserta kegiatan ini sebagaimana tertuang pada Tabel 1.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Inti kegiatan pengabdian adalah melaksanakan pelatihan secara intensif kepada para guru dan kepala sekolah (SD). Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik peserta. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan Pengawas TK/SD Kecamatan Blimbing Kota Malang. Melalui kegiatan identifikasi ini, dapat diketahui karakteristik dasar peserta pelatihan. Hal ini sekaligus merupakan implementasi dari evaluasi input. Melalui kegiatan

identifikasi ini dapat dilakukan kegiatan workshop secara tepat. Dari hasil identifikasi karakteristik diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di wilayah kepengawasan Blimbing Kota Malang belum memahami tentang penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Setelah kegiatan identifikasi selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan inti, yaitu seminar dan lokakarya tentang penulisan karya ilmiah dalam upaya **pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru** sekolah dasar Kota Malang. Secara garis besar pelaksanaan penyampaian materi seminar dan lokakarya sebagaimana pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diuraikan, bahwa acara pembukaan pelatihan dilakukan oleh Pengawas TK/SD Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, kegiatan penyampaian materi pertama oleh Ibu Dr. Hj. Maisyaroh, M.Pd yang menyampaikan materi tentang Kebijakan Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah ceramah, yang diselingi dengan tanya jawab dan curah pendapat.

Kegiatan penyampaian materi kedua oleh Ibu Dra. Djum Djum Noor Benty, M.Pd yang menyampaikan materi tentang Hakikat Karya Tulis Ilmiah. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi, tidak jauh berbeda dengan fasilitator pertama, yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas.

Kegiatan penyampaian materi ketiga dilanjutkan oleh Bapak Dr. Raden Bambang Sumarsono, S.Pd, M.Pd yang menyampaikan materi tentang Mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, dan analisis. Materi dilanjutkan dengan tema sistematika penulisan karya ilmiah dan pencarian sumber rujukan dari jurnal berbasis *online*, yang disampaikan oleh Bapak Imam Gunawan, S.Pd, M.Pd. Metode penyampaian materi ini dengan ceramah, tanya jawab, dan *sharing of experiences*.

Untuk meningkatkan motivasi dan situasi kegiatan pelatihan yang kondusif selama kegiatan berlangsung, dilakukan penyegaran melalui gerak-gerak badan, bermain quiz, dan bernyanyi bersama. Dengan demikian peserta pelatihan merasa lebih mantap dalam mengikuti kegiatan. Pada awal

kegiatan para peserta menyampaikan bahwa: (1) ada berbagai permasalahan dalam penulisan karya ilmiah, diantaranya yaitu: tidak cukup waktu untuk menulis karena waktu dihabiskan untuk pembelajaran dan pendampingan siswa di sekolah, kesulitan dalam pencarian bahan referensi, kesulitan dalam penentuan tema atau judul karya tulis ilmiah, ketidaktahuan tentang sistematika penulisan karya ilmiah serta publikasinya, dan (2) para peserta merasa perlu adanya kegiatan sejenis (bimbingan penulisan karya ilmiah) secara intensif sehingga bisa memudahkan mereka dalam penulisannya.

Sesuai dengan rencana, untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi proses. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan. Berdasarkan hasil evaluasi proses, dapat digarisbawahi bahwa 100% atau sebanyak 25 orang peserta pelatihan yang hadir terlihat aktif dan penuh perhatian dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Berikut disajikan gambar tentang kondisi pelaksanaan kegiatan, sebagaimana tersajikan pada Gambar 1.

Untuk mengetahui hasil kegiatan pelatihan ini, maka pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi *output* terhadap peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi *output*, dapat diketahui pemahaman peserta tentang PKB dalam bentuk kegiatan penulisan karya ilmiah mengalami peningkatan. Evaluasi *output* dilakukan melalui pengisian instrumen pemahaman penulisan karya ilmiah.

Sebagai tindak lanjut (*sustainability*) program pengabdian ini, diminta para kepala sekolah dan guru-guru sebagai peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah masing-masing, dan mengimbaskan kepada teman kolega di sekolah masing-masing. Untuk itu, para fasilitator melakukan evaluasi *outcome* untuk melihat hasil implementasi materi pelatihan di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam mencapai tujuan. Banyak manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ini. Bagi Kepala Sekolah, melalui kegiatan pengabdian ini, akan bisa menambah pengetahuan dan *skill* dalam penulisan karya ilmiah sehingga bisa dijadikan

sebagai dasar dalam melakukan pembinaan terhadap guru di sekolahnya masing-masing. Dengan demikian secara tidak langsung kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas para guru dalam penulisan karya ilmiah. Bagi para kepala sekolah melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memainkan peranannya dalam memberikan pembinaan terhadap para guru di sekolahnya.



Gambar 1 Keterlibatan Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebermanfaatan lainnya dari kegiatan pelatihan ini juga dirasakan oleh UM. Bagi UM, sebagai lembaga pendidikan tinggi di Malang, melalui LPM dan fakultas, dapat melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yaitu turut berperan serta dalam mengembangkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan sekitarnya. Bagi Dinas Pendidikan Kota Malang, melalui kegiatan pelatihan ini secara langsung dapat membantu memberikan pemahaman serta keterampilan bagi para kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan mutu pendidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan demikian Dinas Pendidikan Kota Malang perlu melakukan kegiatan sejenis, untuk memantapkan hasil dari kegiatan ini.

Bagi Pengawas TK/SD, melalui kegiatan pelatihan ini memberikan kebermanfaatan dalam upaya program pembinaan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah bagi guru. Bagi para peserta yaitu kepala sekolah dan guru, tentunya akan meningkatkan kapasitasnya dalam penyusunan karya ilmiah dan publikasinya.

PEMBAHASAN

Profesi Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan

secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru, karena pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus. Profesi guru bermakna strategis karena penyandanganya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa

Berangkat dari kerangka berpikir tersebut, berarti guru harus mengembangkan profesinya secara terus menerus supaya bisa melaksanakan tugas tugas, fungsi, dan perannya secara profesional. Strategi dan metode baru yang bisa dikembangkan dalam profesi guru, bisa diperoleh sejalan dengan pengembangan profesi guru secara terus menerus. Pengembangan semacam itu menjadi sangat strategis mengingat tuntutan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang menjelaskan bahwa “Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dalam kompetensi kepribadian, salah satunya menyangkut tentang “mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan”. Seorang guru yang memenuhi standar mutu guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan juga menjadi pembelajar sepanjang karir dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil pelatihan, lebih dari 90% peserta memahami tentang kebijakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hal ini dapat dikatakan bahwa secara umum para peserta sudah menunjukkan peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman tentang PKB. Apabila ditinjau dari kapasitas atau kemampuan dari para peserta dalam menulis karya ilmiah baik dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas maupun Artikel Ilmiah, sebagian besar atau 80% dari jumlah peserta yang hadir mengalami permasalahan terhadap pemahaman penulisan karya ilmiah sebagai syarat PKB dan kenaikan pangkat/golongan kepegawain. Untuk itu sebagai bahan pertimbangan bagi dinas terkait untuk menyelenggarakan kegiatan serupa dikemudian hari.

Pengembangan profesi guru menjadi sangat penting artinya dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini, mengingat profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan. Dengan demikian menjadi jelas bahwa pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, merupakan suatu kebutuhan yang harus diterima dan dilaksanakan. Hal ini harus di maknai sebagai konsekwensi dari profesi yang menuntut harus dilaksanakan secara profesional. Kebutuhan itu, menjadi semakin terasa apabila kita menyadari keterbatasan yang ada pada diri sebagai manusia. Pengakuan diri ini diperlukan, mengingat manusia bukan makhluk yang serba bisa, dan membutuhkan pengalaman atau pengetahuan yang baru untuk dapat menjadi lebih bisa, bukan untuk menjadi sempurna.

Berkembangnya tuntutan profesionalitas guru dipicu oleh perubahan lingkungan sekolah yang begitu cepat di era global ini. Pada abad 21, terjadi transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Hargreaves, 2000) yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan (Hargreaves, 1997; Beare, 2001; Mulford, 2008). Akibatnya guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien seperti orang tua siswa, peserta didik, warga masyarakat yang jauh beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran, dan juga tuntutan kompetensi lulusan yang lebih tinggi (Darling, 2006).

Sebagai guru profesional harus memiliki berbagai kemampuan atau kompetensi, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Dengan menulis karya ilmiah selain guru dapat naik pangkat, jabatan dan golongan sehingga mengalami peningkatan karier juga mendapatkan penghargaan dan pengakuan. Berarti menjadi begitu penting sekali memiliki kemampuan menulis karya ilmiah itu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru profesional dibuktikan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah yang menjadi syarat

kenaikan pangkat dan jabatan. Tetapi kenyataan di lapangan sebagian guru kemampuan menulis karya ilmiahnya masih rendah.

Penulisan karya ilmiah merupakan syarat wajib bagi guru dalam jabatan profesi. Hal ini juga diatur ke dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal (17) menjelaskan bahwa kenaikan pangkat guru mulai dari golongan ruang III b ke atas dipersyaratkan mengajukan karya tulis ilmiah. Peraturan ini mulai berlaku tahun 2011 dan berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2013, maka sejak tanggal tersebut bahwa kenaikan pangkat guru mulai dari golongan ruang III b ke atas dipersyaratkan mengajukan karya tulis ilmiah sudah berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil kegiatan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar dan lokakarya dengan tema pelatihan penulisan karya ilmiah dalam upaya **pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru** sekolah dasar kota Malang dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah metode ceramah, tanya jawab, *sharing of experiences*, diskusi, dan pemberian tugas. Ditinjau dari prosesnya, kegiatan pengabdian untuk meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar di kota Malang ini dapat dilaksanakan secara optimal. Seluruh peserta yang hadir, yaitu 25 orang peserta (100%) mengikuti kegiatan secara tuntas dan sangat aktif dari awal sampai akhir. Sedangkan ditinjau dari hasilnya, walaupun belum optimal kegiatan pengabdian ini menunjukkan progres dengan cukup baik. Lebih dari 90% Kepala Sekolah dan Guru memahami tentang materi yang disampaikan oleh narasumber.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1)

Bagi Kepala Dinas Pendidikan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat tindaklanjuti untuk melaksanakan kegiatan sejenis (seminar dan lokakarya) bagi para guru dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan guru profesional. (2) Bagi Universitas Negeri Malang, Perlu menindaklanjuti kegiatan pengabdian ini pada tahun-tahun mendatang terutama untuk kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah dan publikasinya bagi para guru. Akan lebih baik, bila ditindaklanjuti dengan materi yang masih diperlukan oleh khalayak sasaran. Untuk itu dukungan dana dari baik Fakultas Ilmu Pendidikan, maupun Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang sangat dibutuhkan dalam merealisasi kebutuhan yang ada. (3) Bagi Pengawas, hasil kegiatan ini dapat dijadikan bahan dalam melakukan pembinaan kepada para guru dan kepala sekolah di wilayah binaannya. (4) Kepala Sekolah, hendaknya hasil pelatihan ini diimplementasikan dan dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan di sekolah masing-masing di bawah bimbingan dan arahan baik oleh para Pengawas TK/SD maupun Dinas Pendidikan Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Beare, H. 2001. *Creating the Future School*. London: Routledge Falmer.
- Darling, L.H. 2006. Constructing 21st Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 57: 300-314.
- Hargeaves, A. 1997. The Four Ages of Professionalism and Professional Learning. *Unicorn*, 23 (2): 86-114
- Hargeaves, A. & Fullan, M. 2000. Mentoring in the New Millenium. *ProQuest Education Journals*, 39 (1): 50-56.
- Mantja, W. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervsi. Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mulford, B. 2008. *The Leadership Challenge: Improving Learning in Schools*. Australian Education Review. Victoria: ACER Press.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 1), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 4), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2010.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang **Guru** (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 194).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Kemendiknas, Jakarta 2010.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pudjawan, K. 2011. *Grand Design Program Pendidikan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rizqi Press.
- Rugaiyah. 2012. Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, U. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2012. Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya. *Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Sonhadji, A. 2013. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Surya, M. 2007. Mendidik Guru Berkualitas untuk Pendidikan Berkualitas. *Makalah Disampaikan pada Orasi Ilmiah dalam Dies Natalis ke-45 Universitas PGRI Yogyakarta 12 Desember 2007*.
- Tilaar. H.A.R. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Unesco. 2005. *Contributing to More Sustainable Future: Quality Education, Life Skill and Education for Sustainable Developmen*. Paris: Division for the Promotion of Quality Education Sector 7.